

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1. Teori Analisis

Menurut Komarudin (2001 : 53) Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Harahap (2004 : 189) mengatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Menurut Rianto (2016 : 4), analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dimana peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik data penelitian diambil dari catatan, tes, angket, maupun dokumen sebagai sumber data dalam penelitian. Secara etimologi kata Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa analisis adalah sebuah penguraian pada pokok atas bagiannya dan penelaahan itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

#### 2.2. Teori Tari

Sudarsa Pringgo Broto berpendapat bahwa tari adalah ketentuan bentuk-bentuk gerakan tubuh dan ruang. Menurut Hawkins (1990 : 2), tari adalah ekspresi

perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya. Menurut Kamala Devi Chattopadhyaya (1998 : 7) menjelaskan bahwa tari ialah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Soedarsono (1978 : 14) berpendapat bahwa tari bila ditinjau dari dasar pola garapan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi adalah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Tari dalam pembuatannya mengandung beberapa unsur-unsur ataupun elemen sebagai penyusunnya yang berfungsi sebagai pendukung tari tersebut. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari beserta pengertiannya, antara lain sebagai berikut :

1. Gerak Tari

Soedarsono (1977 : 42) berpendapat bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan.

## 2. Desain Lantai

Soedarsono (1977 : 42) menjelaskan, desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis yang dilewati oleh penari atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping, dan serong. Selain garis lurus dapat juga dibuat menjadi desain V dan kebalikannya dan juga dapat dibuat zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, kebelakang, kesamping dan serong.

## 3. Musik

Menurut Soedarsono (1977 : 44) menjelaskan apabila elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik didalam tari bukan hanya sekedar sebagai iringan, tetapi musik merupakan patner yang tidak dapat dipisahkan.

## 4. Desain Dramatik

Soedarsono (1977 : 44) menjelaskan apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik didalam tari bukan hanya sekedar sebagai iringan, tetapi musik merupakan patner yang tidak dapat dipisahkan.

## 5. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi lebih hidup dan menarik (1997 : 50). Dengan kata lain, dinamika sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

## 6. Desain Kelompok

Soedarsono (1977 : 50) untuk koreografi kelompok memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain kelompok biasa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas dan desain musik sebagai dasarnya, atau dapat pula didasari oleh ketiga-iganya. Ada lima bentuk desain kelompok yaitu : *unison* atau serempak, *balance* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau seling, *canon* atau bergantian.

## 7. Tema

Soedarsono (1977 : 54) dalam membuat garapan tari, apa saja bisa dijadikan tema. Kejadian sehari-hari, pengalaman hidup, cerita rakyat, cerita pahlawan, legenda dan agama. Tema merupakan suatu hasil yang berasal dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penari. Tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara koreografer lewat penari dengan penontonnya.



## 8. Kostum dan Tata Rias

Soedarsono (1977 : 56) kostum dan tata rias merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian tari atau garapan tari. Seorang penata tari harus menciptakan tari dan memikirkan kostum dan tata rias yang tepat guna memperjelas karakter atau tokoh dalam tarian dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

## 9. Properti

Soedarsono (1977 : 58) berpendapat bahwa properti merupakan peralatan yang digunakan untuk pementasan tari yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk perlengkapan panggung tetapi perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, tongkat, pedang, panah, selendang, dan lain-lain.

## 10. Tata cahaya

Menurut Soedarsono (1977 : 59) dalam penataan lampu akan diberkaitan dengan kostum yang dipakai para penari, jadi antara tata cahaya saling berkaitan dengan kostum, maka si penata tari harus bisa menyesuaikannya. Mengenai tata cahaya juga harus diperhatikan, tata cahaya disini adalah tata cahaya untuk pentas. Lampu-lampu khusus yang disebut *spot light* adalah yang paling ideal. Disamping itu sering dipakai

warna-warna khusus atau sering disebut *colour medium* yang akan bias memberikan suasana-suasana tertentu.

#### 11. Staging (Pemanggungan)

Soedarsono (1977 : 59) berpendapat bahwa staging timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukkan tari selain tempat dan ruang, juga diperlukan pola perlengkapan lainnya, agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang ditampilkam tampak menarik.

### 2.3. Kajian Relevan

Kajian yang penulis jadikan acuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan “Analisis Tari *Lungun Koba* di Sanggar Lembaga Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

Skripsi Fitrika Murdini (2014) dengan judul “Analisis Tari Menapak Titian di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Analisis Tari Menapak Titian di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan penelitian kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah temuan umum dan temuan khusus dalam analisis tari Lungun Koba.

Skripsi Ningsih Anggraini (2012) dengan judul “Tari Cegak dalam Masyarakat Suku Bonai di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat yaitu unsur-unsur tari

apa sajakah yang terdapat dalam tari Cegak dalam Masyarakat Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah metode penelitian dan teknik observasi.

Skripsi Nikmal Hayati (2017) dengan judul “Analisis Tari *Kwayang Mahato* di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Analisis Tari Kwayang Mahato di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yaitu analisis tari Kawayang Mahato.

Skripsi Rini Zartina (2015) yang berjudul “Analisis Tari Ronggeng Melayu Karya Syafrijaldi”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Analisis Tari Ronggeng Melayu Karya Syafrijaldi. Penelitian ini menggunakan kualitatif interaktif. Dalam skripsi ini penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan dalam penulisan latar belakang.

Skripsi Rosmul Aini (2015) dengan judul “Analisis Tari kreasi Awadantara di Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Analisis Tari Kreasi Awadantara di Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Yang menjadi acuan penulis adalah

tentang unsur-unsur tari Awadantara di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Skripsi-skripsi tersebut merupakan suatu acuan yang penulis jadikan sebagai pedoman maupun perbandingan baik dari segi bentuk penulisan proposal, kerangka, teori, unsur-unsur, analisis, temuan umum dan khusus yang berkaitan dengan Analisis Tari *Lungun Koba* di Sanggar Lembaga Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.







Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**